

Hari/Tanggal : **Senin, 31 Desember, 2007**
Judul : **PILIHAN DAN KOMITMENT HIDUP**
Ayat : **Yosua 24:13-25, 23-24**

M1: Saya akan bersihkan pikiran dan hati saya dari hal-hal yang membuat saya malas membaca firman Tuhan. Saya akan mengingat kebaikan/pertolongan Tuhan, menyembah dan memuji Tuhan sampai hati saya siap untuk merenungkan firmanNya.

M2: Saya akan mengarahkan renungan firman Tuhan hari ini kepada hidup saya, sebagai cermin yang akan mengevaluasi hidup saya.

1. Bagaimanakah keadaan orang yang menerima janji Tuhan? [ayat 13] Apakah saya sendiripun sudah mengalami janji Tuhan?

2. Apa yang menjadi pilihan dan komitmen dari Yosua dan keluarganya? [ayat 14-15] Bagaimanakah pilihan hidup dan komitmen saya hari-hari ini dalam melayani Tuhan dan orang lain di dalam keluarga, sekolah, pekerjaan, gereja, maupun komunitas?

3. Apa yang harus saya lakukan untuk tidak kompromi dengan pilihan hidup dan komitmen yang sudah saya buat? [ayat 23-24]

M3: Saya akan mengevaluasi pilihan-pilihan yang akan saya buat hari ini agar tidak menyimpang dari komitmen saya kepada Tuhan.

M4: Saya menelpon/mengirim email/mendoakan orang-orang yang ada dalam VIP list saya hari ini untuk memberikan kata-kata yang menguatkan iman mereka.

Pengajaran:

Hidup ini dipenuhi dengan pilihan-pilihan yang harus kita buat setiap hari. Salah memilih atau sembrono/asal-asalan dalam mengambil keputusan dalam hidup ini dapat mengakibatkan kerugian dalam hidup kita maupun orang-orang disekeliling kita [keluarga, perusahaan sekolah, gereja, masyarakat]. Komitmen kita untuk berjalan dalam perjanjian dengan Tuhan perlu selalu dibaharui dan diingat **setiap pagi, setiap waktu**, karena godaan, pencobaan, dan daya tarik dunia akan selalu mencoba menggoyahkan iman dan kesetiaan kita. Yosua sebagai kepala keluarga dan pemimpin bangsa mengingatkan orang-orang yang dipimpinya untuk menentukan komitmen dan pilihan mereka tentang siapa yang akan mereka sembah.

Kita akan menjadi seperti siapa yang kita sembah. Jika uang, pacar, persahabatan, sex, atau bahkan diri sendiri yang menjadi 'tuhan' kita, maka hal-hal tersebut akan menjadi **prioritas hidup**, yang seringkali membuat kita kehilangan fokus dalam mengikuti pimpinan Tuhan dalam hidup kita. Prioritas hidup kita akan menentukan **pilihan-pilihan** yang akan kita ambil setiap hari. Dan apa yang kita pilih hari ini menentukan masa depan kita.

Kita perlu memulai hari-hari kita dengan mengingatkan kita dengan komitmen kita terhadap Tuhan, yaitu kita menjadikan Dia sebagai Raja, Pemimpin, Juru Selamat, Ayah, Pemimpin, dan Sahabat terdekat, dalam hidup kita, dengan demikian kita akan selalu mencari kehendak dan pimpinan Tuhan untuk pilihan-pilihan yang kita buat setiap hari.

EVALUASI HARI INI (MALAM INI):

1. Sejauh manakah saya memanfaatkan segala rintangan hari ini untuk membangun hubungan dengan Bapa dan melakukan pekerjaan-pekerjaanNya?
2. Sejauh manakah saya memanfaatkan segala berkat hari ini untuk membangun hubungan dengan Bapa?
3. Sejauh manakah saya melibatkan Bapa dalam segala aktifitas kehidupan hari ini? Apakah Bapa disukakan dengan aktifitas ini?
4. Sejauh manakah saya menyadari hadirat Tuhan hari ini?

Hari/Tanggal : **Sabtu, 5 Januari 2008**
Judul : **YANG TERUTAMA DI DALAM HIDUP INI**
Ayat : **Pengkotbah 2:1-11**

M1: Saya akan menghargai Firman Tuhan yang akan saya baca hari ini dengan membuka hati saya bagi setiap koreksi, nasihat, dan ajaran, dan menerima semua itu untuk **diri saya, bukan untuk orang lain.**

M2: Saya akan mengevaluasi hidup saya dengan menjawab dengan jujur pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Apa yang sudah dikerjakan dan dicapai oleh Raja Salomo, penulis dari kitab Pengkotbah ini? [ayat 1-10]

2. Apakah hal-hal tersebut memuaskan dirinya pada akhirnya? (ayat 11) Menurut saya, mengapa Raja Salomo tidak puas dengan hasil yang sudah dia capai? Mengapa dia merasa semuanya itu sia-sia saja? Apakah yang kurangnya dari hidupnya? Bacalah **1 Raja-Raja 11:1-6** untuk melihat apa yang terpenting dan terutama dalam hidup manusia namun justru dilupakan/diabaikan oleh Salomo, yang membuat hatinya menjadi kosong dan hampa sekalipun dia berhasil dimata dunia.

3. Pernahkah saya merasa kosong, hampa, dan tidak pernah puas, sekalipun sudah mendapatkan apa yang saya inginkan: memiliki uang yang banyak, gelar yang tinggi, jabatan yang baik, penampilan yang keren, pelayanan yang dipuji orang, pacar/suami/istri, maupun hal-hal yang lain? Apakah saya memiliki hal yang terpenting dan terutama tersebut?

M3: Saya akan mengingatkan diri saya bahwa yang terutama dalam hidup ini adalah persekutuan saya dengan Tuhan. Saya akan membangun hubungan yang makin erat dengan Tuhan Yesus.

M4: Saya akan berdoa bagi orang-orang yang belum percaya dalam VIP list saya agar Tuhan melembutkan hati mereka untuk menerima kasihNya.

Pengajaran:

Dari masa yang lampau, manusia telah berusaha mencari apa yang dapat memuaskan dirinya. Raja Salomo memiliki segala-galanya yang diinginkan oleh banyak orang: kekayaan, hikmat, dan wanita [sex], namun justru dia merasa hampa dan sia-sia, karena dia telah kehilangan persekutuannya dengan Tuhan.

Mereka berpikir untuk menemukan jawaban-jawaban dalam hidup, mereka berusaha untuk memperoleh kekayaan, popularitas, dan pasangan hidup. Banyak dari aktor/aktris ternama memiliki ketiga hal tersebut, namun hidupnya berakhir dengan depresi, bunuh diri, terikat alkohol dan obat bius.

Sebagai orang percaya, mungkin kita tidak memiliki hal-hal yang menjadi standard keberhasilan dunia, tapi **didalam Tuhan**, kita adalah orang-orang yang diberkati. Kita tidak lepas dari penderitaan tapi kita memiliki pengharapan yang tidak pernah sia-sia, yaitu hidup yang kekal di surga, jika kita setia di dalam Dia.

Yesus berkata bahwa **"Akulah jalan kebenaran dan hidup"**. Hidup yang Dia janjikan adalah hidup yang berkelimpahan, damai yang Dia berikan adalah damai yang dunia tidak dapat berikan. Karena itu biarlah renungan hari ini membuat kita kembali mengejar hal yang terutama dalam hidup ini, yaitu persekutuan kita dengan Tuhan Yesus, pencipta dan Juru Selamat kita. Biarlah kita bersandar pada firman Tuhan, yaitu Yesus sendiri [Yohanes 1:1] bukan pada hal-hal yang sementara di dunia ini. Karena firman Tuhan berkata: "Langit dan bumi akan lenyap, tapi firmanNya adalah tetap."

EVALUASI HARI INI (MALAM INI):

1. Sejauh manakah saya memanfaatkan segala rintangan hari ini untuk membangun hubungan dengan Bapa dan melakukan pekerjaan-pekerjaanNya?
2. Sejauh manakah saya memanfaatkan segala berkat hari ini untuk membangun hubungan dengan Bapa?
3. Sejauh manakah saya melibatkan Bapa dalam segala aktifitas kehidupan hari ini? Apakah Bapa disukakan dengan aktifitas ini?
4. Sejauh manakah saya menyadari hadirat Tuhan hari ini?

Hari/Tanggal : Jumat, 4 Januari 2008
Judul : BERSANDAR PADA ANUGERAH TUHAN
Ayat : 2 Korintus 12:7-10

M1: Saya mengucapkan syukur kepada Tuhan karena masih hidup **hari ini**. Saya bersyukur untuk masa depan saya yang penuh pengharapan di dalam Kristus Yesus. Saya akan mencari Tuhan dan kehendakNya bagi hidup saya **hari ini**, melalui 4M

M2: Saya akan merenungkan ayat-ayat yang saya baca dan membacanya berulang-ulang sampai mendapatkan pesan Tuhan yang spesifik bagi hidup saya hari ini.

1. Rasul Paulus pun memiliki kelemahan dalam hidupnya [ayat 7]. Bagaimanakah pada mulanya dia menghadapi kelemahannya tersebut? [ayat 8]

2. Bagaimanakah saya melihat kelemahan-kelemahan dalam hidup saya? Apakah saya menikmatinya, tidak peduli, atau saya menjadikan kelemahan tersebut sebagai alasan untuk berbuat dosa? Ataukah saya memiliki kerinduan yangulus dan mendalam seperti rasul Paulus, yang meminta Tuhan untuk mencabut kelemahan-kelemahan tersebut?

3. Mengapa Tuhan tidak mencabut kelemahan-kelemahan tersebut secara instant? Sikap apa yang harus saya miliki dalam menghadapi kelemahan-kelemahan yang saya miliki dalam hidup saya? [ayat 9-10]

M3: Setiap kali saya menghadapi pencobaan yang menyerang kelemahan-kelemahan dalam diri saya, saya belajar menghadapinya dengan anugerah Tuhan, bukan dengan kekuatan sendiri.

M4: Saya akan membagikan pesan Tuhan hari ini dalam mezbah keluarga atau dengan seorang teman seiman saya.

Pengajaran:

Seringkali kita putus asa dengan kelemahan-kelemahan dalam hidup kita. Seringkali kita meminta Tuhan mengambil kelemahan itu agar kita bebas dari kegagalan ataupun kritikan orang lain. Tuhan mengajarkan kita untuk memandang setiap kelemahan yang kita miliki sebagai kesempatan untuk kita bersandar pada kekuatanNya, bukan kekuatan sendiri. Sebab seringkali keberhasilan dan pujian yang kita terima dalam hidup, tanpa sadar membuat mata kita tertuju pada kelebihan-kelebihan maupun pengalaman-pengalaman sukses di masa lalu, sehingga kita tidak lagi bersandar pada anugerah Tuhan. Seringkali hal tersebut menghasilkan kesombongan yang membuat kita tidak dapat menerima kekurangan orang lain, merendahkan orang-orang yang tidak sepintar, sekaya, sekeren, atau sehebat kita.

Kelemahan-kelemahan yang diijinkan ada bukan untuk dijadikan dasar atau alasan untuk kita rendah diri, minder, menutup diri, atau berbuat dosa. Namun yang Tuhan mau adalah agar kelemahan-kelemahan yang ada membuat kita selalu bersandar pada kasih karunia dan kekuatan Tuhan. Kelemahan yang masih kita miliki biarlah menjadikan kita rendah hati, untuk selalu mengingatkan kita agar **tidak** menhakimi kelemahan/kekurangan orang lain.

Untuk menolong kelemahan-kelemahan kita, Tuhan memakai komunitas yang sejati dimana kita saling menguatkan, mendoakan, dan menopang, sebaliknya iblis menggunakan komunitas yang palsu untuk menipu, merusak, merugikan, dan mendorong kita untuk jatuh dalam kebinasaan.

EVALUASI HARI INI (MALAM INI):

1. Sejauh manakah saya memanfaatkan segala rintangan hari ini untuk membangun hubungan dengan Bapa dan melakukan pekerjaan-pekerjaanNya?
2. Sejauh manakah saya memanfaatkan segala berkat hari ini untuk membangun hubungan dengan Bapa?
3. Sejauh manakah saya melibatkan Bapa dalam segala aktifitas kehidupan hari ini? Apakah Bapa disukakan dengan aktifitas ini?
4. Sejauh manakah saya menyadari hadirat Tuhan hari ini?

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Januari 2008
Judul : NEW YEAR, NEW ME
Ayat : 2 Korintus 5:17-21

M1: Saya akan memeriksa hati saya agar jangan sampai saya melakukan 4M karena kewajiban ataupun terpaksa, namun saya mau melakukannya karena saya mengasihi Tuhan dan membutuhkan tuntunanNya setiap hari.

M2: Saya akan merenungkan ayat-ayat yang saya baca dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Apakah salah satu ciri orang yang sudah ada didalam Kristus? (ayat 17)

2. Jika saya melihat hidup saya yang dulu [sebelum mengenal Kristus] dan sekarang, apakah hidup saya yang sekarang mencerminkan orang yang ada didalam Kristus?

3. Ayat 17 berkata, bahwa "yang lama sudah berlalu", apa yang dimaksudkan dengan hal-hal yang lama dalam hidup saya yang harus saya tinggalkan?

M3: Saya akan mengevaluasi dan menyeleksi hal-hal yang harus saya tinggalkan di belakang dan mulai mengejar hal-hal yang baru di dalam Kristus.

M4: Saya akan menelepon salah seorang teman dekat saya untuk saling membagikan 4M hari ini dan saling mendoakan.

Pengajaran:

Menjadi ciptaan yang baru di dalam Kristus berarti perubahan hidup yang membuat kita memiliki karakter serupa Kristus, baik dalam cara berpikir, berkata, maupun bertingkah laku. Untuk dapat berubah dan meninggalkan manusia lama, kita perlu memulai dengan cara berpikir kita. Cara berpikir kita dipengaruhi oleh prinsip ataupun nilai-nilai yang kita pegang, yang diperoleh dari didikan orang tua, tradisi, budaya, maupun pengaruh lingkungan. Banyak dari prinsip dan nilai-nilai tersebut yang tidak sesuai dengan cara pandang Kristus dan tanpa disadari mencerminkan keangkuhan.

Beberapa orang tidak pernah berubah karena mereka memilih untuk tidak berubah, dengan berpegang pada pola pikir: "**Dari dulu memang saya orangnya begini**" "**Ini sudah menjadi prinsip hidup saya**". Jelas dikatakan bahwa didalam Kristus, kita menjadi ciptaan baru. Ini membutuhkan proses yang akan terus berlangsung selama kita hidup. Tuhan akan mengerjakan proses itu dalam hidup kita. Lama atau cepatnya proses ini tergantung diri bagaimana kita menanggapi proses tersebut.

Kita perlu memiliki **kerelaan** dan **kerendahan hati** untuk **mau** meninggalkan manusia lama. Tanpa kerelaan, kita tidak akan bisa taat dengan apa yang Tuhan mau ubah dari kita. Kita pun perlu memiliki mental seorang pemenang yang membuat kita sabar ketika diproses, tidak menyerah atau putus asa ketika gagal, tidak tersinggung ketika dikritik, tidak menolak ketika diajar, dan selalu terbuka dengan hal-hal baru yang Tuhan mau kita lakukan.

EVALUASI HARI INI (MALAM INI):

Lihat pertanyaan-pertanyaan dari hari sebelumnya

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Januari 2008
Judul : INVESTASI HIDUP
Ayat : Galatia 6:6-10

M1: Saya akan memeriksa hati saya agar jangan sampai saya melakukan 4M karena kewajiban ataupun terpaksa, namun saya mau melakukannya karena saya mengasihi Tuhan dan membutuhkan tuntunanNya setiap hari.

M2: Saya akan merenungkan ayat-ayat yang saya baca dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Apa kata Tuhan tentang hukum tabur tuai? (ayat 7)

2. Apakah yang saya sudah saya tabur dalam hidup saya? Perkataan yang bagaimana yang saya tabur untuk hidup saya sendiri dan orang lain? Perbuatan yang bagaimana yang saya tabur selama ini?

3. Taburan/investasi yang bagaimana yang Tuhan mau saya lakukan? [ayat 8]

4. Apa yang harus saya miliki untuk menantikan tuai dari hasil taburan yang baik? [ayat 9-10]

M3: Saya akan menabur perkataan dan perbuatan baik bagi hidup orang lain.

M4: Saya akan membagikan kepada teman seiman tentang pengalaman saya dalam menabur hal yang baik maupun yang kurang baik, dan pelajaran yang dapat saya petik sehubungan dengan 4M hari ini.

Pengajaran:

Hal-hal kecil maupun besar yang kita katakan atau lakukan sehari-hari dalam kehidupan kita maupun orang lain adalah seperti benih yang kita tabur. Suatu saat benih itu akan tumbuh menjadi besar dan kita akan menikmati buahnya, baik maupun buruk [tergantung dari apa yang kita tabur]. Banyak orang tidak menyadari bahwa mereka akan menuai apa yang mereka tabur, sehingga mereka tidak berpikir panjang dengan setiap perkataan maupun perbuatan yang mereka lakukan bagi diri mereka maupun orang lain. Contohnya, jika kita terus terusan menabur kebohongan, tuaiannya adalah kita akan kehilangan kepercayaan dari orang lain. Jika kita menabur gosip/fitnah tentang hidup orang lain, maka jangan heran kalau suatu saat kita pun akan memakan buahnya, yaitu digosipkan/difitnah. Jika kita menabur dosa dan tidak bertobat, maka kita akan menuai kebinasaan. Apa yang kita tabur hari ini mempengaruhi apa yang akan kita tuai dimasa mendatang, cepat maupun lambat.

Firman Tuhan menasihatkan kita agar menabur hal-hal yang bersifat kekal, contoh: ketika kita menginvestasikan waktu dan perkataan kita untuk berdoa membimbing orang lain kepada Kristus atau pada waktu kita menginvestasikan energi/uang kita dalam menabur kasih Kristus kepada keluarga, teman, maupun komunitas kita, maka kita akan menuai dampak yang baik bagi generasi dan bangsa ini.

Namun, beberapa orang kurang sabar dan menjadi kecewa ketika mereka tidak melihat hasil dari apa yang ditabur. Firman Tuhan hari ini mengingatkan kita agar kita jangan sampai menjadi lemah dan lelah dalam menantikan tuai agar Mazmur 126 terjadi dalam hidup kita.

EVALUASI HARI INI (MALAM INI):

1. Sejauh manakah saya memanfaatkan segala rintangan hari ini untuk membangun hubungan dengan Bapa dan melakukan pekerjaan-pekerjaanNya?
2. Sejauh manakah saya memanfaatkan segala berkat hari ini untuk membangun hubungan dengan Bapa?
3. Sejauh manakah saya melibatkan Bapa dalam segala aktifitas kehidupan hari ini? Apakah Bapa disukakan dengan aktifitas ini?
4. Sejauh manakah saya menyadari hadirat Tuhan hari ini?

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Januari 2008
Judul : THINK BIG
Ayat : Yesaya 54:1-4, Ephesians 3:20

M1: Saya akan mencari waktu yang terbaik agar saya dapat fokus pada perenungan firman Tuhan. Saya percaya bahwa firman Tuhan hari ini adalah untuk saya, bukan orang lain.

M2: Firman Tuhan yang akan saya renungkan saat ini berkuasa mengubah hidup saya, jika saya sungguh-sungguh mau diubah.

1. Keadaan yang bagaimana yang terjadi pada ayat 1?

2. Apakah saya pernah/sedang mengalami keadaan yang 'mandul', jalan yang tertutup, atau situasi yang tidak saya harapkan/bayangkan dalam hidup saya, keluarga, teman, maupun lingkungan saya? Apakah hal-hal tersebut menghantui/mengintimidasi saya untuk menghadapi hari ini maupun masa depan? Apakah saya masih memiliki pengharapan ataukah saya mulai putus asa dan menutup diri terhadap janji Tuhan?

3. Apa yang Tuhan mau saya miliki dalam memandang dan menghadapi hal-hal yang 'mandul' dalam hidup saya? [ayat 2-4]

4. Apakah janji Tuhan dalam Efesus 3:20?

M3: Saya akan menghafalkan dan mendeklarasikan Efesus 3:20 setiap kali pikiran-pikiran negatif mencoba melemahkan saya.

M4: Saya akan sharingkan 4M hari ini kepada orang yang sedang putus pengharapan atau sedang down dengan masalah yang terjadi dalam hidup mereka.

Pengajaran:

Setiap kita memiliki pengharapan dan cita-cita dalam hidup ini. Namun apa yang terjadi terkadang tidak seperti apa yang kita impikan atau harapkan, bahkan justru yang terjadi adalah hal sebaliknya. Dalam keadaan ini, beberapa orang membiarkan hatinya kecewa, menyalahkan Tuhan atau keadaan, mengasihani diri sendiri, patah semangat, dan akhirnya pandangan kita menjadi sempit dan hati kita menjadi sinis setiap kali mendengar janji-janji Tuhan.

Tuhan rindu memperbesar kapasitas kita dan melakukan hal-hal yang dahsyat melalui hidup kita. Tapi seringkali kita membatasi Tuhan dengan pikiran kita yang sempit. Orang-orang sukses **tidak selalu** datang dari keluarga yang berada atau harmonis, wajah yang cantik/ganteng, atau memiliki otak yang genius. Bahkan banyak mereka datang dari keluarga yang broken home, tidak memiliki pendidikan tinggi, bahkan fisik mereka tidak sempurna [cacat]. Tapi mereka memiliki cara berpikir seorang pemenang. Mereka adalah orang-orang biasa yang tidak pernah berhenti belajar dan mencoba sekalipun mereka telah gagal berkali-kali. Dan dibalik semua itu, mereka juga memiliki orang-orang yang selalu mendukung dan berpikir positif tentang mereka. Orang-orang di sekeliling kita sangat mempengaruhi keberhasilan kita. Demikian pula dengan diri kita, dampak yang bagaimana kita berikan dalam kehidupan orang lain?

Our God is **more than able!** Mari lewih renungan hari ini, kita belajar tidak membatasi pikiran dan doa kita dengan situasi yang terjadi di sekeliling kita, agar kita tetap tekun dalam mengejar apa yang telah Tuhan janjikan dalam hidup kita dan menjadi motivator dalam kehidupan orang lain.

EVALUASI HARI INI (MALAM INI):

Lihat pertanyaan-pertanyaan dari hari sebelumnya

Hari/Tanggal : Minggu, 6 Januari 2008
Judul : BERKAT ORANG BENAR
Ayat : Mazmur 37

International Bethany Community Church
www.ibcchurch.cc/4M

4M

MENERIMA - MERENUNGAN - MELAKUKAN - MEMBAGIKAN

M1: Saya akan membuka hati dan pikiran saya terhadap perubahan, pengajaran, disiplin, koreksi, maupun pembaharuan pikiran yang akan saya terima melalui 4M hari ini.

M2: Saya akan merenungkan setiap ayat yang saya baca dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Dapatkah saya menemukan perbedaan antara orang fasik dan orang benar dalam Mazmur 37?

2. Dari Mazmur 37 ini, apa yang menjadi bagian yang harus saya lakukan sebagai orang-orang yang dibenarkan oleh Tuhan?

3. Saya akan mencatat berkat-berkat Tuhan yang disediakan bagi orang-orang benar, dari Mazmur 37.

M3: Saya akan fokus dengan bagian yang harus saya lakukan sebagai orang-orang yang dibenarkan oleh Tuhan, sesuai dengan apa yang saya renungkan dari 4M hari ini.

M4: Saya akan membangun hubungan dengan orang-orang yang tidak percaya dengan menjadi contoh yang baik agar mereka dapat melihat Kristus dalam kehidupan saya. Saya akan sharingkan hal ini dengan prayer partner/ teman seiman saya agar kami dapat saling mendoakan.

Pengajaran:

Ada kalanya kita mengeluh tentang orang-orang yang hidup dalam dosa namun hidup dalam keadaan 'baik'. Firman Tuhan hari ini mengajarkan kita untuk tidak menjadi marah, iri, atau menghakimi orang-orang tersebut dan membiarkan Tuhan melakukan keadilan dengan cara dan waktuNya sendiri. Namun yang perlu kita fokuskan adalah hidup kita sendiri, apakah kita menjalankan apa yang seharusnya menjadi bagian kita sebagai orang-orang yang dibenarkan oleh Kristus.

Mazmur 37 menampakkan dengan jelas perbedaan dan akhir hidup antara orang-orang fasik dan orang benar.

Biarlah kita terus tekun dan setia melakukan apa yang menjadi bagian kita dan sabar dalam menantikan apa yang dijanjikan Tuhan bagi kita. Setiap kali kita merasa letih dan hampir hilang kesabaran, biarlah kita kembali pada janji-janji Tuhan dalam Mazmur 37. Sebab janjiNya adalah Ya dan Amin bagi mereka yang tidak menjadi lemah imannya.

EVALUASI HARI INI (MALAM INI):

1. Se jauh manakah saya memanfaatkan segala rintangan hari ini untuk membangun hubungan dengan Bapa dan melakukan pekerjaan-pekerjaanNya?
2. Se jauh manakah saya memanfaatkan segala berkat hari ini untuk membangun hubungan dengan Bapa?
3. Se jauh manakah saya melibatkan Bapa dalam segala aktifitas kehidupan hari ini? Apakah Bapa disukakan dengan aktifitas ini?
4. Se jauh manakah saya menyadari hadirat Tuhan hari ini?

Buletin 4M — Menerima, Merenungkan, Melakukan, Membagi
diterbitkan oleh International Bethany Community Church
Secretariat: 1411 K Street, NW Suite 700 - Washington, DC 20005
Telepon : 571-259-2578 Fax : 1-866-902-0933
Email : info@ibcchurch.cc Website: www.ibcchurch.cc/4M

Bahan disadur dari : Kingdom of Heaven



Edisi: Januray 2008 - Bahan Renungan: Des 31, 2007 - Jan 06, 2008 - Vol.123